

HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATION DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA PRIA

Artika Ratih Indirayani, Anita Zulkaida, SPsi, MSi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : self regulation, perilaku seks

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara self regulation dengan perilaku seks bebas pada remaja pria. Dengan asumsi bahwa apabila self regulation tinggi, maka perilaku seks bebasnya rendah. Sebaliknya apabila self regulation rendah, maka perilaku seks bebasnya tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pria tingkat I sampai IV dari 3 universitas, yaitu Gunadarma, YAI, dan UNJ. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 12.0 for windows. Sebelumnya, dilakukan penyebaran angket try out terlebih dahulu kepada 90 subjek. Kemudian dilakukan uji validitas melalui teknik item-total correlation dan reliabilitas dengan teknik alpha cronbach. Untuk pengukuran self regulation, dari 51 item yang diujicobakan diperoleh 36 item valid, dengan korelasi berkisar antara 0.309 sampai 0.755. Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0.903. Sedangkan untuk pengukuran perilaku seks bebas, dari 50 item yang diujicobakan diperoleh 44 item valid, dengan korelasi berkisar antara 0.312 sampai 0.786, dan nilai reliabilitas sebesar 0.959. Kemudian dilakukan penelitian dengan penyebaran angket kepada 90 subjek secara merata, dan dilakukan uji asumsi, dimana distribusi skor dari dua skala dinyatakan normal dan linear. Berdasarkan hasil penelitian jika dilihat dari mean, diperoleh hasil bahwa mean empirik self regulation sebesar 88.33, berada diantara mean hipotetik dikurang satu standar deviasi ($90-18=72$) dan mean hipotetik ditambah satu standar deviasi ($90+18=108$). Hal ini berarti secara umum self regulation subjek berada pada kategori sedang. Mean empirik perilaku seks bebas sebesar 106.48, berada diantara mean hipotetik dikurang satu standar deviasi ($110-22=88$) dan mean hipotetik ditambah satu standar deviasi ($110+22=132$). Hal ini berarti secara umum perilaku seks bebas subjek berada pada kategori sedang. Sedangkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan product moment pearson, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.728 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.01$). Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu

terdapat hubungan berarah negatif yang sangat signifikan antara self regulation dan perilaku seks bebas pada remaja pria. Kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi subjek, diketahui bahwa subjek yang berusia 21 tahun (berada pada tingkat IV) memiliki self regulation yang tertinggi, sedangkan yang berusia 18 tahun (berada pada tingkat I) memiliki perilaku seks bebas yang tertinggi. Kemudian subjek yang pernah berpacaran tapi sedang kosong memiliki self regulation yang paling tinggi, sedangkan subjek yang sedang berpacaran memiliki perilaku seks bebas yang paling tinggi. Didapat pula self regulation yang tertinggi pada subjek yang lama pacarannya kurang dari 1 tahun. Sedangkan untuk perilaku seks bebas yang tertinggi pada subjek yang lama pacarannya lebih dari 3 tahun. Selain itu, diketahui subjek dengan usia pertama kali pacaran di atas 17 tahun memiliki self regulation tertinggi, sedangkan subjek dengan usia pertama kali pacaran dibawah 15 tahun memiliki perilaku seks bebas tertinggi. Untuk subjek dengan frekuensi pacarannya baru 1 kali memiliki self regulation paling tinggi, dan subjek dengan frekuensi pacaran lebih dari 3 kali memiliki perilaku seks bebas yang paling tinggi. Kemudian subjek yang tinggal dengan orang tua memiliki self regulation tertinggi, sedangkan subjek yang tinggal di kost memiliki perilaku seks bebas yang tertinggi.